

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Xiao et.al. (2002)	media komunikasi, internet mempengaruhi aspek komunikatif dari pelaporan keuangan, seperti: akses, distribusi, interaksi, dan penyajian serta presentasi	metode distribusi informasi, pendekatan untuk akses informasi, frekuensi pelaporan, bahasa yang digunakan, maupun permasalahan politis dan sosiologis
2	Fitriana (2009)	Kompetisi, ukuran perusahaan, profitabilitas, leveragedan luas pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i> perusahaan.	Ukuran perusahaan dan leverage yang berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan.
3	Andriani (2010)	Ketersediaan dan penggunaan <i>homepage</i> , penggunaan <i>homepage</i> untuk mengkomunikasikan informasi keuangan, Keberadaan Informasi Keuangan Tambahan, Keberadaan Informasi Masa Lalu dan Laporan Interim, Keberadaan Informasi Tambahan, Fitur-Fitur Internet	bahwa mayoritas (86,05%) perusahaan memanfaatkan <i>homepage</i> mereka untuk menginformasikan informasi keuangan terutama laporan keuangan pokok yaitu neraca dan laba rugi. Itu membuktikan bahwa di Indonesia belum secara optimal memanfaatkan <i>website</i> untuk mengungkapkan informasi .

Tabel Lanjutan 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
6	Febrian Hargyantoro (2010)	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> , Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	<i>Internet Financial Reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, tingkat pengungkapan informasi pada <i>website</i> berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
7	Herhdita Akhiruddin (2011)	<i>Internet Financial Reporting</i> , <i>Abnormal Return Saham</i>	Tingkat pengungkapan informasi keuangan yang disajikan di <i>website</i> perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> saham, terjadi <i>abnormal return</i> saham antara sebelum hingga setelah publikasi informasi keuangan di <i>website</i> perusahaan, terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> saham perusahaan antara sebelum dan setelah publikasi informasi keuangan di <i>website</i> perusahaan.
8	Kartika Damayanti (2012)	<i>Abnormal return</i> perusahaan IFR dan frekuensi perdagangan saham	Perusahaan yang menggunakan internet dan secara tepat waktu merilis laporan keuangannya memiliki frekuensi perdagangan saham yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menggunakan internet untuk pelaporan keuangannya
9	Ikmar Masykur (2013)	profitabilitas, <i>leverage</i> , BETA saham, pengaruh media, <i>Market to bookvalue</i> , dan ukuran perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan kinerja perusahaan di <i>website</i> . <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan kinerja perusahaan di <i>website</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan kinerja perusahaan di <i>website</i> , <i>market to book value</i> berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan kinerja perusahaan di <i>website</i> .

➤ **Perbedaan Penelitian**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian dan adanya pelaporan pajak penghasilan badan pasal 25. Obyek penelitian ini adalah lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dana dan menyimpan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.

Penelitian ini juga meneliti apakah didalam pelaporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan terdapat pelaporan pajak penghasilan badan pasal 25, bila perusahaan tidak mencantumkan bukti pelaporan pajak penghasilan badan pasal 25 ada indikasi bahwa perusahaan tidak melaporkan pajak penghasilan badan pasal 25 dan itu akan dapat merugikan pendapatan negara.

2.2 Laporan Keuangan Syariah

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*) No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2012), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.101 (Revisi 2012), “tujuan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.101(Revisi 2011), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: *asset*, *liabilitas*, dana *syirkah* temporer, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, arus kas, dana zakat; dandana kebajikan.”.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2012), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha

lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

- Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen*.

- Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

- Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

- Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- Masyarakat.

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Komponen Laporan Keuangan Syariah.

Menurut PSAK No.101 (Revisi 2011), “laporan keuangan syariah yang lengkap terdiri dari komponen–komponen berikut ini:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan Sumber dan pengguna dana zakat
- f) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- g) Catatan atas laporan keuangan.
- h) Laporan surplus defisit underwriting dana tabarru
- i) Laporan perubahan dana tabarru

a. Neraca

Entitas syariah menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek terpisah dari liabilitas jangka panjang kecuali untuk industri tertentu yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan khusus. Aset lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya. Entitas syariah harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aset yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi entitas syariah disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. pendapatan usaha;
- b. bagi hasil untuk pemilik dana;
- c. beban usaha;
- d. laba atau rugi usaha;
- e. pendapatan dan beban nonusaha;
- f. laba atau rugi dari aktivitas normal;
- g. pos luar biasa;
- h. beban pajak; dan
- i. laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
- b. setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;
- c. pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait;
- d. transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
- e. saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya; dan

- f. rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan entitas syariah selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas berguna untuk melihat :

- a. Kemampuan perusahaan memberikan informasi tentang kualitas likuiditas perusahaan.
- b. Kemampuan perusahaan menarik kas dari kegiatan operasionalnya.
- c. Dari mana kas atau dana diperoleh untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan.
- d. Apa yang dilakukan perusahaan dalam bidang pembiayaan atau pendanaannya.
- e. Melihat struktur pengelolaan kasnya.
- f. Mengetahui besaran arus kas masuk dan keluar perusahaan.

Laporan Arus Kas berisi informasi :

- a. Saldo kas pada awal dan akhir periode.
- b. Arus (sumber dan penggunaan) kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan.
- c. Arus (sumber dan penggunaan) kas yang berasal dari kegiatan investasi.
- d. Arus (sumber dan penggunaan) kas yang berasal dari kegiatan pendanaan.

e. Laporan Dana Zakat

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (muzakki) untuk diserahkan kepada penerima zakat (mustahiq).

Entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

1. Sumber dana zakat
 - a. Dari dalam entitas syariah
 - b. Dari luar entitas syariah
2. Penggunaan dana zakat
 - a. Fakir
 - b. Miskin
 - c. Riqab
 - d. Orang yang terlilit hitang (gharim)
 - e. Muallaf
 - f. Fiisabilillah
 - g. Orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil)
 - h. Amil

3. Kenaikan atau penurunan dana zakat
4. Saldo awal dana zakat
5. Saldo akhir dana zakat

Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu

Entitas syariah harus mengungkapkan dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, tetapi tidak terbatas pada :

1. Sumber dana zakat yang berasal dari internal entitas syariah
2. Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal entitas syariah
3. Kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing asnaf
4. Proporsi dana yang diklasifikasikan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait, sesuai dengan yang diatur dalam PSAK-7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan pihak ketiga

f. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebajikan

Entitas menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a) Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:
 1. Infak
 2. Sedekah

3. Hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
 4. Pengembalian dana kebajikan produktif
 5. Denda
 6. Pendapatan nonhalal.
- b) Penggunaan dana kebajikan untuk:
1. Dana kebajikan produktif
 2. Sumbangan
 3. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.
- c) Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan
- d) Saldo awal dana penggunaan dana kebajikan
- e) Saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

Penerimaan dana kebajikan oleh entitas syariah diakui sebagai kewajiban paling likuid dan diakui sebagai pengurang kewajiban ketika disalurkan.

Entitas syariah mengungkapkan dalam catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, tetapi tidak terbatas, pada:

- a) Sumber dana kebajikan
- b) Kebijakan penyaluran dana kebajikan kepada masing-masing penerima
- c) Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima dana kebajikan diklasifikasikan atas pihak yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan pihak ketiga.
- d) Alasan terjadinya dan penggunaan atas penerimaan non halal.

g. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Arus Kas berguna untuk melihat :

- a) Kemampuan perusahaan memberikan informasi tentang kualitas likuiditas perusahaan.
- b) Kemampuan perusahaan menarik kas dari kegiatan operasionalnya.
- c) Dari mana kas atau dana diperoleh untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan.
- d) Apa yang dilakukan perusahaan dalam bidang pembiayaan atau pendanaannya.
- e) Melihat struktur pengelolaan kasnya.
- f) Mengetahui besaran arus kas masuk dan keluar perusahaan.

Laporan Arus Kas berisi informasi :

- a) Saldo kas pada awal dan akhir periode.
- b) Arus (sumber dan penggunaan) kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan.
- c) Arus (sumber dan penggunaan) kas yang berasal dari kegiatan investasi.
- d) Arus (sumber dan penggunaan) kas yang berasal dari kegiatan pendanaan.

h. Laporan Surplus Defisit *Underwriting* Dana Tabarru'

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan laba rugi peserta, dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK yang relevan, mencakup tetapi tidak terbatas pada:

- a. Kontribusi bruto
- b. Bagian reasuransi atas kontribusi
- c. Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak
- d. Penerimaan kontribusi untuk periode berjalan
- e. Pembayaran klaim bruto
- f. Bagian reasuransi dan pihak lain atas pembayaran klaim bruto
- g. Perubahan klaim yang masih harus dibayar (*outstanding claim*)
- h. Perubahan bagian reasuransi atas klaim yang masih harus dibayar
- i. Penyisihan teknis
- j. Beban pengelolaan asuransi
- k. Pendapatan investasi
- l. Surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*.

i. Laporan Perubahan Dana Tabarru'

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan perubahan dana *tabarru'* yang mencakup, tetapi tidak terbatas, pada pos-pos berikut:

- a. Surplus atau defisit periode berjalan
- b. Bagian surplus yang didistribusikan ke peserta dan atau pengelola; dan
- c. Surplus yang tersedia untuk dana *tabarru'*

2.3 Pelaporan Pajak

Sistem pemungutan pajak yang dianut di Indonesia adalah sistem *self assessment*. Sistem ini memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada

wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Sistem ini memberikan keleluasaan bagi Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sedangkan *Fiskus* tidak ikut campur dan hanya mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan (Mardiasmo, 2009:7). Kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi diantaranya adalah menyelenggarakan pembukuan (Pasal 28 UU no.6 tahun 1984 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU. no.16 tahun 2009). Untuk menguji pemenuhan kepatuhan Wajib Pajak dalam menjalankan sistem *self assessment Fiskus* melakukan pemeriksaan (Setiawan dan Musri, 2007:22).

Adanya ketentuan mengenai pemeriksaan, Wajib Pajak sebaiknya menyusun sistem pelaporan demi terlaksananya pemenuhan kewajiban perpajakan dan terhindar dari pengenaan sanksi administratif.

Salah satu aktivitas pengolahan data menjadi informasi yang dilakukan oleh departemen *accounting* adalah aktivitas pelaporan perpajakan. Pelaporan pajak penting untuk diperhatikan perusahaan karena pajak merupakan: (Pasal 1 no.6 tahun 1984 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU. no.16 tahun 2009)

"Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Kegiatan pelaporan pajak yang dilakukan oleh departemen *accounting* sebagai sub sistem suatu perusahaan harus dilakukan dengan memadai agar kegiatan pelaporan perpajakan tersebut tepat waktu sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Dilaporan keuangan pelaporan pajak berada dicatat atas laporan keuangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- **Pajak Penghasilan**

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain:

- a) Unsur-unsur beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.
- b) Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar penghitungan tarif pajak yang berlaku.
- c) Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak ini dengan cara sebagai berikut:
 1. Laba (rugi) sebelum pajak menurut akuntansi
 2. Ditambah/dikurangi beda tetap (dirinci)
 3. Laba kena pajak menurut akuntansi
 4. Ditambah/dikurangi beda temporer (dirinci)
 5. Laba Kena Pajak (sesuai SPT)
 6. Perhitungan beban/hutang pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku.

- d) Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT.
- e) Untuk setiap kelompok perbedaan temporer dan setiap kelompok rugi yang dapat dikompensasi ke tahun berikut :
1. Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian;
 2. Jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca.
- f) Jumlah dan batas waktu penggunaan, jika ada perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa rugi yang dapat dikompensasi ke periode berikut, serta jumlah yang tidak diakui sebagai aktiva pajak tangguhan.
- g) Jumlah aktiva pajak tangguhan dan sifat bukti yang mendukung pengakuannya, jika :
1. Penggunaan aktiva pajak tangguhan tergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada, dan
 2. Perusahaan telah menderita kerugian pada periode berjalan atau periode sebelumnya.
- h) Pernyataan manajemen bahwa aktiva pajak tangguhan dapat dipulihkan
- i) Beban pajak yang berasal dari :

1. Keuntungan (kerugian) atas penghentian operasi dan
 2. Laba (rugi) dari aktivitas normal operasi yang tidak dilanjutkan untuk periode pelaporan, bersama dengan jumlah periode akuntansi sebelumnya yang disajikan pada laporan keuangan. Rincian rugi fiskal per tahun yang dapat dikompensasi ke periode berikutnya, sesuai SPT atau SKP terakhir.
- j) Beban (penghasilan) pajak yang berasal dari pos-pos luar biasa yang diakui pada periode berjalan.
- k) Penjelasan mengenai tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode sebelumnya (apabila terjadi perubahan tarif pajak sesuai peraturan yang berlaku).
- l) Jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2.4. Konsep Dasar Sistem Informasi

A. Pengertian Sistem Informasi

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Wing, 2006). Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah input, dan menghasilkan *output* (keluaran). *Input* dan *output* berasal dari luar sistem, atau berasal dari lingkungan sistem itu berada. Oleh karenanya *system* akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama, begitu pula sebaliknya.

Sistem perlu adanya suatu masukan (*input*) ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan untuk diproses. Melalui tahap proses yang merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna. didalam sistem informasi, proses dapat berupa suatu tindakan yang bermacam-macam, meringkas data, melakukan perhitungan dan mengurutkan data merupakan beberapa contoh proses.

Hasil dari suatu proses adalah keluaran (*output*) yang merupakan hasil dari pemrosesan. Sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan dan sebagainya. Dalam rangka menjamin sistem berjalan sesuai tujuan perlu mekanisme pengendalian (*control mechanism*) dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses.

Sistem informasi sebagai sistem merupakan suatu pengumpulan data yang teroganisir beserta tata cara penggunaannya yang mencakup lebih jauh dari pada sekedar penyajian.

Keberhasilan suatu sistem informasi yang diukur berdasarkan maksud pembuatannya tergantung pada tiga faktor utama, yaitu keserasian dan mutu data, pengorganisasian data dan tata cara penggunaan data.

B. Komponen-Komponen Sistem Informasi

Guna menjamin berjalannya suatu sistem informasi perlu didukung oleh komponen-komponen sebagai berikut:

- Perangkat keras (*hardware*): mencakup piranti-piranti fisik seperti komputer dan printer
- Perangkat lunak (*software*) atau program: sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.
- Prosedur: sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.
- Orang: semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan dan penggunaan keluaran sistem informasi.
- Basis data (*database*): sekumpulan tabel, hubungan dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
- Jaringan komputer dan komunikasi data: sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Pengembangan sistem informasi yang berbasis pelaporan tidak dapat dilepaskan dari pemenuhan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri. Selanjutnya, dalam pemanfaatan teknologi dalam suatu sistem informasi, sistem pelaporan yang dilakukan secara elektronik perlu memperhatikan sistem pelaporan (*reporting system*) yang terkait sistem itu sendiri. Hal ini dikarenakan kelancaran dan mutu data yang akan diolah sangat tergantung dengan kehandalan sistem pelaporan tersebut.

C. Prinsip-Prinsip Sistem Informasi :

Sistem pelaporan yang ideal diperlukan 6 (enam) prinsip utama yang harus diperhatikan, yaitu:

a) *Timely* (tepat waktu)

Agar informasi dan data dapat digunakan secara maksimal, sistem pelaporan harus meyakinkan penggunanya bahwa informasi dan data yang diperlukan dapat disajikan secara cepat dan tepat waktu.

b) *Accurate* (keakuratan)

Informasi dan data yang dilaporkan harus bebas dari kesalahan dan manipulasi.

c) *Reasonable* (tingkat kesulitan).

Pihak penerima laporan (*regulator*) harus mempertimbangkan tingkat kesulitan yang dihadapi pihak pelapor dalam menggunakan mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sistem dan mekanisme pelaporan jangan sampai menyulitkan pihak pelapor sehingga menghasilkan hasil yang kontra produktif.

d) *Relevant* (relevansi)

Data dan informasi yang disampaikan oleh pelapor dan kemudian diolah oleh penerima laporan harus menghasilkan informasi yang benar-benar dibutuhkan sebagaimana yang telah ditentukan.

e) *Efficient* (efisien)

Biaya yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data dan informasi harus proporsional dengan besarnya manfaat dan nilai informasi yang dihasilkan.

f) *Transforming* (dapat diolah).

Data dan informasi yang diterima harus dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut dan mempermudah *user* (analisis) untuk melakukan kajian lebih lanjut. Hal ini dikarenakan banyak sistem pelaporan yang menghasilkan data yang statis, tidak *up-to-date*, dan tidak dapat diolah kembali.

2.5. Peran Internet Dalam Mengkomunikasikan Informasi Keuangan

Beberapa karakteristik internet sangat relevan untuk pelaporan keuangan. Sebagai media komunikasi, internet mempengaruhi aspek komunikatif dari pelaporan keuangan, seperti: akses, distribusi, interaksi, dan penyajian serta presentasi (Xiao et.al.: 2002).

1. Akses dan Distribusi semakin mudah dan global.
2. Fitur *World Wide Web* seperti *hypertext*, *hyperlinks* menyediakan potensi untuk merubah cara penyajian laporan keuangan, informasi keuangan akan dapat dihubungkan langsung dengan informasi non keuangan (Xiao et.al.: 2002).
3. Komunikasi informasi keuangan kepada *stakeholder* dapat dilakukan secara interaktif.

2.6. Dampak Internet Terhadap Pelaporan Keuangan

Menurut Xiao et.al. (2002), internet akan membawa perubahan besar dalam pelaporan keuangan dalam: metode distribusi informasi, pendekatan untuk akses informasi, frekuensi pelaporan, bahasa yang digunakan, maupun permasalahan politis dan sosiologis (Xiao et.al. : 2002). Pengaruh Internet terhadap Pelaporan Keuangan antara lain :

- a) Meningkatkan Penyajian Informasi Kualitatif dan Non Keuangan. Sesuai dengan penelitian, dalam industri yang intensif teknologi, investor akan menilai lebih informasi non keuangan dan berusaha untuk melakukan penyesuaian kembali atas laba yang dilaporkan (Amir & Lev: 1996 dalam Andriani 2010).
- b) Meningkatkan *Disclosure*. Peningkatan ekspektasi pengguna informasi keuangan dan permintaan akan informasi spesifik individual akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan informasi yang disediakan.
- c) Keberadaan Laporan Keuangan Tertulis (Tradisional). Berkaitan dengan keberadaan laporan keuangan tradisional, para ahli berpandangan bahwa laporan keuangan tradisional akan masih tetap ada dan digunakan untuk memverifikasi akurasi dari informasi keuangan yang ada di Internet (Xiao et.al. 2002).
- d) Dampak Terhadap Pengguna Informasi Keuangan. Pengguna informasi keuangan di tempat yang jauh dan terpencil akan sangat terbantu dengan adanya penyajian informasi keuangan lewat Internet (Xiao et.al. : 2002).

- e) Dampak Terhadap Peraturan dan Standar Akuntansi. Internet akan meningkatkan kebutuhan akan standar dan peraturan global. Internet akan semakin mendorong ke arah harmonisasi standar atau penggunaan standar Internasional.
- f) Dampak Terhadap Audit. Internet akan mendorong timbulnya *real-time* pelaporan keuangan, sehingga akan dibutuhkan sistem audit berkelanjutan yang dilakukan oleh auditor.

2.7. Manfaat Internet untuk Konsumen dan Partner Bisnis

Konsumen dapat memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang diinginkan melalui internet. Dengan internet, konsumen dapat memperoleh perkembangan berita lebih cepat, informasi lowongan kerja, informasi teknologi terbaru, untuk tukar pendapat dengan orang lain, untuk berkomunikasi dengan teman atau saudara yang jarak jauh, dan lain sebagainya. Secara umum, manfaat internet bagi masyarakat yaitu dapat menambah wawasan masyarakat tentang perkembangan informasi dunia luar.

Keuntungan yang diperoleh dari internet ditimbulkan dari kemampuan menjaga loyalitas konsumen, mengantisipasi kebutuhan konsumen mendatang. Menanggapi kepedulian konsumen, dan memperbaiki pelayanan konsumen. Berdasarkan sudut pandang konsumen, perusahaan secara konsisten dapat memberikan yang terbaik, dengan menjaga kebutuhan masing-masing konsumen, mempertahankan kecenderungan pasar, menyediakan informasi yang menarik

pada beberapa media, sewaktu-waktu, dimana saja dalam beberapa media dan menyediakan pelayanan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Hal tersebut di atas menunjukkan alasan kenapa begitu banyak perusahaan berinvestasi pada teknologi informasi cukup tinggi dan sistem kompleks yang saling tersambung dengan jaringan komputer, mengingat perusahaan sedang mencari konsumennya lewat internet. Karena kebutuhan konsumen berkembang sangat cepat, perusahaan berharap dapat berkomunikasi dengan konsumennya lewat internet. Sehingga internet menjadi strategi dan memberi kesempatan kepada perusahaan besar dan kecil untuk menawarkan secara cepat dengan biaya murah, menanggapi produk dan pelayanan dengan kualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan konsumen. Internet membuat *channel* baru untuk komunikasi interaktif antara konsumen, penjual, dan rekan bisnis lainnya. Hal ini memungkinkan perusahaan berinteraksi dan bekerja sama secara terus menerus dalam pengembangan produk, pemasaran, pengiriman, pelayanan, dan dukungan teknik.

Menurut Suyanto (2003) penggunaan *website* perusahaan untuk kegiatan bisnis perusahaan juga mempunyai manfaat bagi konsumen, yaitu :

- a) Memungkinkan pelanggan untuk berbelanja atau melakukan transaksi lain selama 24 jam sehari sepanjang tahun dari hampir setiap lokasi dengan menggunakan fasilitas *Wi-Fi*.
- b) Memberikan lebih banyak pilihan kepada pelanggan.
- c) Pengiriman menjadi sangat cepat.
- d) Pelanggan bisa menerima informasi yang relevan secara detail dalam hitungan detik, bukan lagi hari atau minggu.

- e) Memberi tempat bagi para pelanggan lain di *electronic community* dan bertukar pikiran serta pengalaman.
- f) Memudahkan persaingan yang ada pada akhirnya akan menghasilkan diskon secara *substansial*.

Alasan-alasan untuk menyediakan informasi keuangan di internet, adalah:(Hurtt, 2001).

- 1) Mengurangi waktu dan biaya untuk mendistribusikan informasi
- 2) Komunikasi dengan konsumen-konsumen yang informasinya tidak dikenal sebelumnya
- 3) Melengkapi praktek-praktek penyingkapan tradisional
- 4) Meningkatkan jenis dan jumlah dari data menyingkapkan
- 5) Meningkatkan akses sampai investor potensial di dalam perusahaan kecil dan mempelajari kecenderungan-kecenderungan yang dikenali luas pertama didalam perusahaan tersebut

Peranan website juga sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk melaporkan keuangan. Pelaporan keuangan melalui *website* ini ditujukan untuk memberikan kemudahan dalam pengaksesan bagi para investor atau masyarakat yang membutuhkan.

Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Namun demikian perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Manfaat internet juga sangat tergantung pada produk dan jasa yang akan ditawarkan. Produk yang satu memanfaatkan Internet secara berbeda dengan produk yang lainnya. Tipe atau jenis usaha pun akan turut mempengaruhi cara orang memanfaatkan Internet sebagai sarana bisnisnya. Berikut ini adalah contoh pemanfaatan dari Internet sebagai media bisnis:

a. Menciptakan Basis Bagi Klien atau Pelanggan.

Klien atau pelanggan baru diperoleh melalui berbagai usaha termasuk menganalisa pasar secara hati-hati, memasarkan produk dan mempunyai uji coba basis pelanggan. Internet merupakan salah satu alternatif wadah yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat untuk basis pertemuan jutaan orang di seluruh dunia. Dengan demikian untuk mendapatkan pelanggan baru lebih mudah dengan adanya kelompok yang besar di internet tersebut.

b. Analisa Produk dan Pasar.

Internet dapat dijadikan tempat yang baik untuk melakukan riset pemasaran karena produsen atau perusahaan dapat langsung berhadapan dengan pelanggannya. Analisa pasar akan membantu perusahaan untuk mendapatkan ide dalam pengembangan produk baru yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Setelah produk itu diluncurkan maka perusahaan pun dapat memperoleh umpan balik sebesar tingkat kepuasan konsumen terhadap produk baru tersebut. Selain itu perusahaan juga dapat mempelajari produk pesaing dengan menelusurinya di Internet. Pemakai Internet dapat memanfaatkan informasi yang ada untuk melakukan analisa produk dan persaingannya.

c. Nasehat dan Bantuan Pakar Dibidangnya

Tidak sedikit pakar yang ada di Internet yang mempublikasikan karya-karya mereka untuk diketahui secara umum dan mudah diakses. Sangat sering pula kita memperoleh nasehat dan bantuan secara gratis dari para pakar tersebut tentang masalah yang kita hadapi. Jika kita membandingkannya dengan mendapatkan nasihat dari konsultan, maka kita harus membayar dengan harga sangat mahal.

d. Rekrutmen Tenaga Kerja dan Penyediaan Lowongan Kerja

Sekarang ini rekrutmen tenaga kerja melalui Internet semakin digemari oleh perusahaan-perusahaan, banyak sekali daftar lowongan kerja dan pelamar yang dipromosikan melalui Internet, sehingga antara yang membutuhkan tenaga kerja dan pencari pekerjaan dapat saling bertemu di Internet.

e. Akses Informasi dan Penyebaran Informasi.

Mempublikasikan berita melalui internet dapat tersebar luas melebihi media lainnya. Hal mengakses informasi dan menyebarkan informasi ke penjuru dunia secara interaktif dan langsung dapat melalui komputer. Kontak secara interaktif tersebut akan menarik dengan adanya penggunaan *chat* dan *video conferencing*. Akses dan penyebaran informasi melalui Internet dapat terjadi secara murah dan dapat langsung diakses melalui jarak yang jauh.

f. Komunikasi Yang Cepat dan Pengiriman Dokumen Dengan Biaya Murah.

Berbagai fasilitas yang ada di internet telah banyak membuktikan mampu mempercepat komunikasi dengan orang yang dituju. *E-mail* adalah salah satu contoh yang telah banyak dimanfaatkan oleh banyak orang untuk mengirim dan menerima dokumen. *Chat* atau *video conferencing* juga mempercepat komunikasi yang dilakukan di internet. Internet dapat juga digunakan untuk mentransfer dokumen secara online dalam waktu yang singkat.

g. Peluang Bisnis Baru

Banyak yang secara terus menerus memanfaatkan Internet untuk mencari ide-ide inovatif dan baru. Pemakai Internet sering memperoleh ide baru tidak hanya disebabkan oleh kebiasaan penelitiannya di Internet tetapi juga adanya suasana kooperatif di antara pemakai internet. Internet sering juga dijadikan forum komunikasi di antara peminat di bidang masing-masing.

2.8. Penggunaan Internet Untuk Hubungan Investor (*Investor Relations*)

Menurut (Deller et.al.: 1999 dalam Andriani, 2010)., hubungan investor (*investor relations*) dapat didefinisikan sebagai strategi perusahaan dalam berkomunikasi dengan investor yang ada dan investor potensial. Tujuan utama dari aktivitas hubungan investor adalah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam membuat keputusan alokasi modal. Lebih jauh lagi, aktivitas hubungan investor dapat dipandang sebagai alat untuk mengurangi atau menurunkan *under* atau *overprice* atas saham-saham perusahaan.

Aktivitas hubungan investor juga dapat dipandang sebagai kemungkinan untuk menurunkan kemungkinan pengambilan alihan yang tidak diinginkan dengan memberikan informasi yang memiliki relevansi nilai bagi partisipan di pasar.

Bentuk alat hubungan investor yang paling umum digunakan secara tradisional adalah laporan keuangan perusahaan, laporan interim, laporan tahunan, *press release*, hasil analisa, dan diskusi (Deller et.al.: 1999 dalam Andriani, 2010) yang dikirimkan atau diberikan melalui media pos. Beberapa perusahaan menggunakan *website* sebagai sarana komunikasi pelaporan keuangan, namun saat ini tidak berarti bahwa keberadaan pelaporan keuangan dalam website yang dibuat oleh perusahaan telah memiliki kuantitas dan kualitas yang terstandarisasi antar perusahaan. Analisis dalam penelitian pelaporan keuangan di internet meliputi beberapa analisis yaitu analisis isi, analisis ketepatan waktu, teknologi dan dukungan pengguna. Berikut akan dibahas mengenai masing-masing analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini:

A. Analisis Isi (*Content*)

Analisis isi/*Content* adalah suatu metodologi dalam ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari isi dari komunikasi. Earl Babbie (2002) mendefinisikan sebagai "studi yang mencatat komunikasi manusia, seperti buku-buku, *website*, lukisan dan hukum." Hal ini paling sering digunakan oleh para peneliti dalam ilmu-ilmu sosial untuk menganalisis transkrip rekaman wawancara dengan peserta. Sejak tahun 1980-an, analisis isi telah menjadi alat yang semakin penting dalam

pengukuran keberhasilan dalam hubungan masyarakat (terutama hubungan media) program dan penilaian media profil. analisis isi dapat dikatakan sebagai elemen dari evaluasi media atau analisis media. Analisis jenis ini, dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang ada dan biasanya dikombinasikan beberapa data yang ada untuk ditarik kesimpulannya.

Analisis ini dilakukan dengan melihat kelengkapan isi dari tiap perusahaan. Kelengkapan Laporan Keuangan Pokok dinyatakan dengan keberadaan informasi keuangan pokok, yaitu 1. laporan posisi keuangan, 2. laporan laba rugi komprehensif, 3. laporan perubahan ekuitas, 4. laporan arus kas, 5. laporan perubahan dana investasi terikat, 6. laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, 7. laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta 8. laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan serta Informasi keuangan tambahan dinyatakan dengan keberadaan catatan atas laporan keuangan, analisa manajemen, dan opini auditor yang disajikan di *homepage* masing-masing perusahaan.

Laporan keuangan pada perusahaan seharusnya disajikan secara wajar yang meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan disertai pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan PSAK (Neraca, Laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan). Informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan sesuai dengan ketentuan yang terkait dengan laporan keuangan, serta yang sesuai dengan praktek akuntansi yang lazim berlaku di pasar modal tetap dilakukan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Sementara itu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewdership*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk

menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

B. Ketepatan Waktu (*Timelines*)

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting terutama bagi lembaga keuangan syariah dalam memberikan laporan pada *websitenya*. Agar informasi dan data dapat digunakan secara maksimal, sistem pelaporan harus meyakinkan penggunaanya bahwa informasi dan data yang diperlukan dapat disajikan secara cepat dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat diartikan sebagai ketepatan dan kekonsistenan dalam memberikan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan. Ketepatan waktu dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut: Perusahaan selalu mengupdate laporan keuangan tepat pada tanggal tahun sebelumnya saat perusahaan mengupdate laporan keuangan. Konsisten dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut; Perusahaan selalu melaporkan laporan keuangan sesuai dengan tahun sebelumnya, sehingga ketepatan waktu dan kekonsistenan dapat memberikan kemudahan bagi para pengakses.

C. Teknologi (*Technology*)

Teknologi merupakan salah satu alat manajer untuk mengatasi perubahan (Laudon dan Laudon, 2006: 14). Definisi Teknologi Informasi secara lengkap dinyatakan oleh Martin et al. (2002: 1), yaitu teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang

digunakan untuk mengirimkan informasi. Definisi teknologi informasi sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martinet al., 2002: 125). Lingkungan teknologi memungkinkan perusahaan untuk memajukan kinerjanya. Teknologi dan kinerja memiliki hubungan simbiosis. Perkembangan Teknologi Informasi yang terjadi selama ini mencakup perkembangan infrastruktur, yakni *hardware*, *software*, data, dan komunikasi.

Teknologi dalam penggunaan *website* dapat dinilai dengan pemanfaatan yang ada pada *homepage*. Pemanfaatan teknologi dapat menarik perhatian investor dalam mengakses *website* perusahaan. Pemanfaatan ini merupakan aplikasi macromedia flash yang terdapat gambar bergerak.

D. Dukungan Pengguna (*User Support*)

Beberapa perusahaan dapat memanfaatkan *website* dengan *desain tools* dan format untuk membantu menganalisis dan menggunakan laporan keuangan dalam berbisnis. Format atau bentuk pelaporan dimasukkan pada *website* perusahaan dengan laporan tahunan yang dibuat dengan kemudahan bagi para pengguna seperti:

- a) Adanya tabel atau grafik yang menjelaskan isi pelaporan keuangan.
- b) Adanya *hiperlink* yang menghubungkan bagian pelaporan dan dokumen lain yang mendukung

- c) Tampilan laporan ditampilkan secara *multiple file format* yaitu *Portable Document Format (PDF)* dan *Hypertext Markup Language (HTML)*.

Perusahaan juga dapat menampilkan aplikasi lain, seperti *streaming audio* dan *video* pada *website*. Penampilan *streaming audio* dan *video* pada *website* perusahaan dapat memberikan gambaran tentang perusahaan secara jelas sehingga menarik masyarakat untuk lebih mengetahui seluk beluk perusahaan. *Streaming audio* dan *video* dapat diisi dengan beberapa presentasi oleh perusahaan seperti presentasi produk, kualitas, dan lain sebagainya.

Indeks website perusahaan akan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara maksimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti beberapa media yaitu pencarian dan navigasi. Analisis untuk pengguna atau user ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemudahan pengguna dalam mengakses *website* perusahaan *Go public*. Bagian yang dapat dinilai pada *website* ditinjau dari segi pengguna (*user*) adalah seberapa mudah tampilan pada perusahaan untuk pengguna yang dilihat dari keberadaan *email*, keberadaan fasilitas pencarian (*search engines*).

2.9. Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* perusahaan (Kusumawardani, 2011). Dengan memberikan laporan melalui internet, perusahaan mampu menyebarkan informasi secara lebih luas, lebih cepat dan lebih murah.

Menurut (Kusumawardani, 2011) penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan membagi menjadi tiga tahapan:

1. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran mendistribusikan laporan keuangan yang telah dicetak dalam format digital, seperti file dengan format pengolah kata atau *portable data file (PDF)*.
2. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam *format web*, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
3. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkostumisasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversi *format file* atau cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Hargyantoro (2010) berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet yakni:

- *Portable Document Format (PDF)*

Merupakan sebuah *format file* yang dikembangkan oleh *Adobe Corporation* untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk

mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

- *Hypertext Markup Language (HTML)*

HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

- *Graphics Interchange Format (GIF)*

GIF adalah sebuah *format file* grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

- *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*

Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam *website*.

- *Microsoft Excel Spreadsheet*

Sebuah aplikasi komputer yang berupa *spreadsheet* dengan menyimpan, memperlihatkan, dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

- *Microsoft Word*

Microsoft merupakan aplikasi program komputer yang paling banyak digunakan dalam *Internet Financial Reporting (IFR)*.

- *Zip Files*

Winzip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga

mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

- *Macromedia Flash Software*

Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

- *Real Network Real Player Software*

Format yang menggunakan efek video.

- *Macromedia Shockware Software*

Shockware merupakan bagian dari multimedia player.

Menurut Fitriana 2009 *Internet Financial Reporting* memberikan berbagai keuntungan, yaitu:

- a) Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
- b) Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
- c) Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa *download*. *Adobe acrobat* format dalam *PDF*

biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006).

Selain itu format yang digunakan adalah *HTML, Excel dan XBRL*.

- d) Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Dikutip dari Kusumawardani (2011), bahwa:

Selain memberikan beberapa keuntungan, pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain: 1. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (Seetharman, 2005;Silva dan Christensen, 2004). 2. Biaya untuk membangun serta merawat *website* terkadang melebihi atas manfaat yang didapat (Asbaugh dkk. 1999;Grey dkk. 1999 dalam Alvarez dkk. 2008). 3. Sehubungan dengan *market competition*, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya (Asbaugh dkk. 1999).

2.10. Manfaat *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Manfaat pelaporan keuangan menggunakan internet diantaranya adalah sebagai berikut (suripto,2005):

- a) Meningkatkan efisien biaya, karena menurunkan biaya produksi dan distribusi yang berhubungan dengan laporan tahunan cetakan dan menekan jumlah permintaan laporan keuangan yang bukan pemegang saham.

- b) Memperbaiki akses pemakai terhadap informasi dengan: Fleksibilitas akses yang tidak berurutan terhadap informasi dengan menggunakan *hyperlink*,
- c) Menyediakan informasi lebih banyak dibanding yang tersedia dalam laporan cetakan tahunan,
- d) Menyediakan informasi *realtime* dan menyediakan informasi dalam cara interaktif.

2.11. Keunggulan *Internet Financial Reporting (IFR)*

Beberapa keunggulan *internet financial reporting*, antara lain:

- 1) Adanya fasilitas yang memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau menelepon ke perusahaan.
- 2) Menyajikan informasi yang lebih terinci dibandingkan yang dimungkinkan oleh laporan tahunan tradisional.
- 3) Pelaporan keuangan menggunakan internet memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan keuangan yang tidak ringkas dan data keuangan tambahan (misalnya penjualan mingguan atau kuartalan dalam *website*). (Ashbaugh et al., 1999)
- 4) Menyediakan informasi terkini melalui pemeliharaan secara teratur terhadap *website* (FASB, 2000)

- 5) Meningkatkan relevansi informasi melalui peningkatan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. (ashbaught et al., 1999 dalam Kusumawardani)

2.12. Perspektif Islam

a) Tujuan Adanya Sistem Informasi Berdasarkan Perspektif Islam

Sistem informasi akuntansi ini, diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang ada didalam sebuah perusahaan atau organisasi, seperti yang telah diperintahkan didalam Al-Quran surat An-Nisaa' (4: 29).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

[287] *larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, Karena umat merupakan suatu kesatuan.*

29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

b) Peranan Sistem Informasi Dalam Perspektif Islam

Islam mengemukakan dan memandu prinsip-prinsip, serta menentukan satu perangkat aturan-aturan, karena semua aspek hidup manusia, termasuk

masalah keuangan dan ekonomi. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Islam mempunyai tantangan terbesar untuk mereformasi institusi keuangan mereka secara sejalan dengan ajaran Islam.

(Wing, 2006) mendefinisikan “sistem informasi (*information system*) adalah Sekumpulan komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi menerima dan diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna”. Berdasarkan pengertian tersebut, dimana didalam sistem informasi akuntansi itu terdapat proses dan sistem yang harus dilakukan.

Proses melakukan pencatatan yang ada didalam akuntansi, Al-Qur'an telah mengatur tentang pencatatan yang hingga saat ini dijadikan pedoman untuk ekonomi Islam, yaitu Allah SWT menjelaskan dalam Al-Baqarah 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً

تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ كُلُّ شَيْءٍ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepadatidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Adapun kandungan ayat tersebut terdapat prinsip dasar yang universal dalam operasional syariah yaitu:

1) Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah

merupakan hasil transaksi manusia dengan sang *khaliq* mulai dari alam kandungan. manusia diciptakan oleh Allah sebagai *khalifah* dimuka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Yang intinya banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Dan jika diimplikasikan dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak terkait. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk pelaporan akuntansi.

2) Prinsip Keadilan

Surat Al-Baqarah;282 mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai *inheren* yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Konteks akuntansi, menegaskan, kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh misalnya, akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada

masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktifitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Dalam surat An-Nisaa ayat 135:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ءَوِ
 الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن
 تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُّا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”

a) Tujuan Laporan Keuangan Syariah

Sesuai dengan tujuan syariah yang berusaha untuk menciptakan masalah terhadap seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali dalam aktivitas ekonomi yang didalamnya juga melingkupi aktivitas, maka akuntansi yang direfleksikan dalam laporan keuangan memiliki tujuan yang tidak bertentangan dengan tujuan syariah. Tujuan laporan keuangan syariah adalah realisasi tujuan akuntansi syariah yang memiliki nilai ma'isyah untuk mendapatkan *rizqi* dan berdampak pada maal yang barakah. Tujuan akuntansi syariah mensyaratkan realisasi kecintaan setiap akuntan kepada Allah dalam kapasitasnya sebagai abd' Allah menjalankan seluruh aktivitas organisasinya dengan penuh ketundukan. Secara tegas Triyuwono

(2000:25) menyampaikan bahwa tujuan akhir akuntansi syari'ah (laporan keuangan) adalah untuk mengikat para individu pada suatu jaringan etika dalam rangka menciptakan realitas sosial (menjalankan bisnis) yang mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Tuhan, yang merupakan rangkaian dari tujuan syari'ah yaitu *mencapaimaslahah* (Hidayat, 2002b:431).

2.13. Dalil Al-Qur'an

Didalam perspektif Islam transparansi dalam hal keuangan sangat diperlukan untuk mengungkapkan keterangan-keterangan dan informasi-informasi yang ada harus benar dan sesuai dengan realita serta tidak ada kebohongan dan kecurangan, karena data- data tersebut merupakan kesaksian, sebagaimana firman Allah SWT:

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."

Islam melarang seorang muslim untuk melakukan penipuan karena hal ini dapat menyebabkan kerugian pada pelanggan. Secara tegas Allah SWT berfirman dalam QS. *Asy Syura'* ayat 181-183.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ

﴿ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan; 182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. 183. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (QS. *Asy Syura'* ayat 181-183)

2.14. Kerangka Berfikir

Digambarkan dalam diagram di bawah ini :

Gambar 2.1

